

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika Pembelajaran

Istilah *problem*/problematika berasal dari bahasa Inggris, yaitu *problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *problema* berarti sesuatu yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan masalah.¹ Sementara itu, para ahli lainnya berpendapat bahwa definisi masalah/*problem* adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dianggap perlu untuk diselesaikan atau dengan kata lain dapat mempersempit kesenjangan tersebut.² Problematika adalah suatu masalah atau berbagai hal yang sulit untuk diatasi. Problematika artinya sesuatu (masalah) yang menyebabkan masalah tidak dapat diselesaikan.³

Pembelajaran merupakan perpaduan terstruktur antara unsur manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan meliputi siswa, guru, dan pegawai lainnya. Material yang digunakan meliputi buku, papan tulis dan kapur tulis, foto, slide dan film, kaset audio dan video. Fasilitas dan perlengkapannya meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer. Prosedur, termasuk jadwal dan metode penyampaian informasi, latihan, belajar, ujian, dll. Rumusan ini tidak dibatasi oleh ruang. Sistem pembelajaran dapat dilakukan melalui membaca buku, belajar di kelas, karena dicirikan oleh pengorganisasian dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mengajar siswa.

Pembelajaran dalam makna leksikal adalah proses, metode, dan tindakan belajar. Perbedaan mendasar antara istilah ini dengan pengajaran terletak pada aktivitas pedagogis. Dalam

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

² Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 65.

³ Rokim, Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Strategi Guru Dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran", Seminar Nasional Unisla 2018, 3 Oktober 2018. Litbang Pemas – Universitas Islam Lamongan.

pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sedangkan dalam pengajaran guru, pengajaran diartikan sebagai usaha guru dalam menata lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Guru mengajar dari sudut pandang pembelajaran dimana guru memberikan fasilitas belajar kepada siswanya untuk belajar. Oleh karena itu, subjek belajarnya adalah siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Belajar adalah proses organik dan konstruktif, bukan proses mekanis seperti mengajar.⁴

Sedangkan problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, dan mempersulit proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga problematika pembelajaran adalah kendala atau hambatan yang dapat menghalangi proses belajar dan permasalahannya dapat dipecahkan agar menjadi tujuan yang bisa dicapai.⁵ Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran hendaknya guru menggunakan strategi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya agar tujuan pendidikan tercapai.⁶

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Nu'man Soemantri mendefinisikan pendidikan IPS di sekolah sebagai penyerdehanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta pengorganisasian dan penyajian aktivitas dasar manusia secara ilmiah, pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Penyerdehanaan artinya tingkat kesulitan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa.

NCSS yang dikutip Alan J Singer memberi pengertian IPS sebagai berikut.

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics,

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 13.

⁵ Muh Rosihuddin, *Pengertian Problematika Belajar*.

⁶ Rokim, Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Strategi Guru Dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran", Seminar Nasional Unisla 2018, 3 Oktober 2018. Litbang Pemas – Universitas Islam Lamongan.

geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

IPS merupakan kajian terpadu ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Dalam kurikulum sekolah, IPS secara sistematis mempelajari dan mengkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta humaniora, matematika dan ilmu alam.⁷

Dari berbagai sudut pandang yang ada, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan/ integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah. Penjelasan ini menegaskan bahwa IPS tidak sama dengan ilmu-ilmu sosial, namun ada keterkaitan yang erat antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial. IPS didasarkan pada sumber kajian dari ilmu-ilmu sosial. IPS tidak dapat dipisahkan dari ilmu-ilmu sosial.⁸

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriya tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membantu mereka menjadi warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Tujuan IPS menurut NCSS yang dikutip Alan J Singer.

“The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in a interdependent world”

Tujuan mendasar IPS adalah membantu generasi muda mengembangkan kemampuan menghasilkan informasi dan mengambil keputusan untuk kepentingan masyarakat

⁷ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press), 2.

⁸ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, 3.

sebagai warga negara dari negara yang beragam budaya, dari masyarakat demokratis di dunia yang saling bergantung.

Tujuan IPS dalam Permendikbud no. 68 tahun 2013 adalah menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, cinta tanah air (patriotisme), dan aktivitas masyarakat dalam bidang perekonomian di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁹

Tujuan dan tanggung jawab pengajaran mata pelajaran IPS di sekolah adalah untuk melatih masyarakat Indonesia dalam pengetahuan, keterampilan berpikir dan bertindak, perhatian kesadaran sosial yang tinggi sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan IPS memberikan landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya dan sosial. Siswa dapat mengembangkan cara berpikir, bertindak dan berperilaku secara tanggung jawab sebagai individu, anggota komunitas, warga negara dan warga global.

IPS membantu siswa untuk tertarik pada kondisi nyata masyarakat dan mampu memecahkan permasalahan saat ini secara kritis, analitis dan bertanggung jawab. IPS bertujuan untuk melatih siswa berpikir sistematis, kritis, berperilaku serta bertindak adaptif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

c. Ruang Lingkup dan Tema Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dan menengah meliputi:¹¹

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan/kontinuitas, dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya (sosiokultural)
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

National Council Social Studies (NCSS) sebagaimana dikemukakan Jere Brophy, dkk merekomendasikan 10 (sepuluh) tema kurikulum IPS di sekolah yaitu:¹²

- 1) *Culture*
- 2) *Time, continuity, and change*
- 3) *People, place, and environment*

⁹ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, 4.

¹⁰ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, 5.

¹¹ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, 5.

¹² Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, 6.

- 4) *Individual development and identity*
- 5) *Individuals, groups, and institutions*
- 6) *Power, authority, and governance*
- 7) *Productions, distributions, and consumption*
- 8) *Science, technology, and society*
- 9) *Global connections*
- 10) *Civis ideals and practices.*

Berdasarkan pandangan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa topik-topik yang sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum IPS antara lain: kebudayaan, waktu keberlanjutan dan perubahan. Manusia tempat dan lingkungan, perkembangan individu dan identitas, individu kelompok dan institusi, kekuasaan kewenangan dan pemerintah, produksi distribusi dan konsumsi, sains teknologi dan masyarakat, hubungan global, praktek dan cita-cita kewarganegaraan.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat dan mempunyai ciri-ciri tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Karakteristik ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran adalah:¹³

- 1) Hubungkan teori dengan praktik dan sebaliknya
- 2) Pembahasan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bersifat menyeluruh
- 3) Mengutamakan pembelajaran siswa melalui proses inkuiri
- 4) Kegiatan pembelajaran yang tercipta dengan memadukan berbagai bahan diskusi dari ilmu-ilmu sosial yang berbeda dengan realitas, permasalahan, pengalaman dan kebutuhan hidup masyarakat yang berbeda-beda akan dikembangkan dimasa yang akan datang.
- 5) Ilmu pengetahuan sosial mempunyai pengertian dan pembahasan tentang kehidupan sosial yang tidak tetap
- 6) Ilmu pengetahuan sosial mengkaji dan memahami berbagai jenis interaksi manusia yang menunjukkan karakteristik manusia
- 7) Kegiatan belajar tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja

¹³ Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Madiun: UNIPMA Press, 2019), 7.

- 8) Menyatukan berbagai perbedaan yang ada pada diri siswa melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial
- 9) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip, perspektif dan karakteristik yang berbeda telah menjadi simbol dari ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik atau ciri khas ilmu pengetahuan sosial adalah lengkap dengan bahan kajian yang disusun berdasarkan berbagai subdisiplin ilmu-ilmu sosial dan spesialisasi yang lain yang dipadukan dengan berbagai realitas dan pengalaman masyarakat untuk mempersiapkan diri untuk realisasi kehidupan di masa depan. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa dalam program pembelajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada pengetahuan tetapi juga mengutamakan sikap dan keterampilan.¹⁴

e. Kunci Pembelajaran IPS Maksimal

Kunci utama pembelajaran IPS dapat berjalan secara maksimal menurut Jare Brophy, dkk dengan tetap memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Meaningful* (bermakna)
- 2) *Integratif* (terpadu)
- 3) *Value based* (didasarkan pada nilai) (nilai yang dikembangkan meliputi: nilai edukatif, nilai praktis, nilai teoritis, nilai filsafat, dan nilai ketuhanan).
- 4) *Challenging* (menantang)
- 5) *Active* (aktif).¹⁵

Pembelajaran IPS apabila diterapkan khususnya pada pendidikan dasar harus memperhatikan 3 (tiga) hal sebagai landasannya, yaitu: *pertama*, IPS sebagai pendidikan nilai, meliputi: mendidik nilai-nilai yang baik yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat; memperjelas nilai-nilai yang telah dimiliki siswa; nilai-nilai fundamental/utama (*core values*) seperti penghormatan terhadap hak individu, kesetaraan, etos kerja, dan harkat martabat manusia (*the dignity of man and work*) dalam kerangka upaya membangun kelas yang demokratis; *kedua*, IPS merupakan pendidikan multikultural, meliputi; mendidik siswa bahwa perbedaan

¹⁴ Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta dan Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8.

¹⁵ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, 12.

adalah hal yang wajar; menghormati perbedaan suku, budaya, dan agama yang menjadi kekayaan budaya bangsa; persamaan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnis dan minoritas; *ketiga*, IPS sebagai pendidikan global yang inklusif, mencakup; mendidik siswa tentang keberagaman bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; meningkatkan kesadaran akan semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar negara di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan kerusakan lingkungan.¹⁶

3. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

a. Konsep Pendekatan Saintifik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati, dan usaha dalam rangka aktivitas penelitian yang dilakukan peneliti dengan orang yang diteliti.¹⁷ Pendekatan adalah suatu konsep mendasar yang membantu mengatur, menginspirasi, mengkonsolidasikan dan memperkuat pemikiran tentang bagaimana menerapkan metode pembelajaran berdasarkan teori-teori tertentu. Oleh karena itu, banyak yang berpendapat bahwa pendekatan sama dengan metode, padahal berbeda. Menurut pendekatan ini, beberapa metode dapat dioperasikan. Misalnya dengan menerapkan metode ilmiah, maka metode observasi, metode diskusi, metode presentasi dan metode lainnya dapat dijalankan. Ini berarti pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran.¹⁸

Pendekatan saintifik mengacu pada konsep-konsep dasar yang mengilhami atau memberikan konteks bagi perumusan metode pendidikan dengan menerapkan ciri-ciri ilmiah. Pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific teaching*) merupakan bagian dari metode pendidikan untuk menyebarkan pembelajaran di kelas, sebagai landasan penerapan metode ilmiah.

Pemahaman penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan observasi dan eksperimen siswa tetapi juga

¹⁶ Musyarofah, dkk, *Konsep Dasar IPS*, 13.

¹⁷ Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Depdiknas.

¹⁸ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 50.

bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir untuk menunjang aktivitas inovasi dan kreativitas.

Dalam implementasi kurikulum 2013 salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*).¹⁹ Menurut majalah Forum Kebijakan Ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran aktif yang membantu siswa mengintegrasikan ke dalam proses berpikir dan menggunakan metode ilmiah, metode tersebut teruji secara ilmiah untuk membedakan berbagai kemampuan siswa.²⁰

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik).²¹ Berdasarkan pengertian pendekatan tersebut, Kemendikbud (2013b) menjelaskan secara lengkap keterampilan pembelajaran yang mengkonstruksi pendekatan pembelajaran saintifik sebagai berikut.²²

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini mempunyai kelebihan yaitu menyajikan objek media secara nyata, membuat siswa senang, menantang, dan mudah dalam penerapannya. Tentu saja kegiatan observasi dalam pembelajaran biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang serta biaya dan tenaga yang relatif besar. Jika tidak dikendalikan maka makna dan tujuan pembelajaran akan menjadi kabur. Metode observasi sangat bermanfaat dalam memuaskan rasa ingin tahu siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Melalui metode observasi, siswa

¹⁹ Tukidi, dkk. “Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran IPS Pada Forum Guru Ambarawa” Vol. 3, No. 1 (2018):1.

²⁰ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 51.

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 59.

²² Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada MAN Di Provinsi Lampung* (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2019), 49.

menemukan hubungan antara objek yang dianalisis dengan bahan pembelajaran yang digunakan guru.

2) Menanya

Guru yang efektif mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Ketika guru mengajukan pertanyaan, ia juga membimbing atau membimbing siswanya agar dapat belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswa, beliau juga mendorong siswa untuk menjadi pendengar dan pembelajar yang baik.

3) Menalar

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dimaksudkan untuk menggambarkan peran aktif guru dan siswa. Intinya tentu saja dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif dibandingkan guru. Penalaran adalah suatu proses berpikir yang logis dan sistematis berdasarkan fakta-fakta empiris yang dapat diamati dan sampai pada kesimpulan berupa pengetahuan.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan terutama terhadap materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPS dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, siswa juga harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pemahaman terhadap masyarakat sekitar dan mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehari-hari secara ilmiah.

5) Menganalisis Data dan Menyimpulkan

Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mempelajari data yang telah dihasilkan. Data tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan penelitian ini. Proses memahami data ini melibatkan penggunaan sumber penelitian lain atau pengetahuan yang sudah ada. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

6) Mengomunikasikan

Kemampuan ini merupakan kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan

baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

b. Hakikat Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific approach*) disebut juga dengan pendekatan ilmiah. Untuk itu, kurikulum 2013 menganut hakikat pembelajaran saintifik. Pendekatan saintifik dianggap sebagai khazanah emas bagi pembentukan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa.²³

Penerapan pendekatan saintifik (ilmiah) pada pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membantu siswa menjadi terbiasa dalam berpikir, berperilaku dan bekerja sesuai kaidah dan langkah ilmiah. Proses belajar lebih penting daripada hasil belajar. Peserta merasakan lebih banyak makna daripada yang dipahami siswa.

1) Kriteria-kriteria pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, belajar dengan pendekatan ilmiah membawa hasil yang lebih efektif dibandingkan belajar dengan pendekatan tradisional. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tradisional, retensi informasi dari tenaga pendidik sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Dalam pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari tenaga pendidik sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

Proses pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah harus berpedoman pada prinsip-prinsip pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan menekankan aspek pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan terhadap suatu kebenaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan berpedoman pada nilai, prinsip, atau kriteria ilmiah.²⁴

2) Kaidah pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus berpedoman pada prinsip-prinsip pendekatan ilmiah.

²³ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 53.

²⁴ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 57.

Menurut Daryanto (2014), suatu proses pembelajaran dikatakan ilmiah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut.²⁵

Pertama: Isi atau materi pembelajaran didasarkan pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sekedar dugaan, khayalan, legenda, atau dongeng.

Kedua: Proses pembelajaran harus menghindari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

3) Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pengajaran dapat dimulai dari tahapan pembukaan, kegiatan dasar, hingga kegiatan penutup. Ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Pendahuluan dimaksudkan untuk mempertegas pemahaman siswa mengenai maksud dan pentingnya materi yang akan disampaikan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Jika siswa pada tahap awal pembelajaran dijiwai dengan rasa ingin tahu tersebut, maka hal tersebut akan menjadi modal besar pada tahap pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan dasar.

Sedangkan kegiatan utama yang menciptakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi siswa adalah waktu yang paling sering digunakan untuk mencapai pembelajaran secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis, sesuai dengan langkah-langkah ilmiah. Kegiatan siswa bertujuan untuk membangun konsep, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dengan bantuan pendidik dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan penutup, siswa diajak untuk mengonfirmasi hasil dan memperkaya materi yang dipelajari.²⁶

²⁵ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 59.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa peneliti sebelumnya, dengan tujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan, sekaligus menghindari duplikasi atau persamaan. Adapun media, metode atau data penelitian yang ditemukan peneliti sebagai pembanding tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa Kelas VIII SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020	Muhammad Dani (2019) UIN Mataram	Permasalahan pembelajaran yang ditemui adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan guru kurang menguasai kelas. Solusi yang diinginkan adalah guru harus mampu menguasai kelas dengan baik, mempunyai metode dan	Sama-sama membahas mengenai problematika pembelajaran IPS Terpadu. Pendekatan penelitian yang sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada analisis problematika pembelajaran IPS Terpadu tanpa mengimplemmentasikan pendekatan saintifik.

²⁶ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 64.

No	Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			media pembelajaran yang beragam, serta mampu belajar diluar kelas.		
2.	Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo	Melinda Eka Nursela (2022) IAIN Ponorogo	Pembuatan rencana pembelajaran merupakan bagian integral dari persiapan guru, dan rencana tersebut dirumuskan melalui penggunaan silabus dan RPP yang selaras dengan prinsip pendekatan saintifik. Meskipun penerapan pendekatan saintifik secara umum telah berhasil, namun ada kalanya pendekatan tersebut	Sama-sama membahas mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu. Pendekatan penelitian yang sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada implementasi pendekatan saintifik.

No	Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>tidak sepenuhnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya waktu yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran karena harus mengkondisikan siswanya terlebih dahulu. Demikian pula siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, khususnya dalam pengumpulan informasi dan mengomunikasikan.</p>		

No	Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Penerapan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Nurussalamah Tahun Akademik 2018/2019	Putri Nufus (2019) UIN Mataram	Hasil belajar bidang studi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuh semangat kebangsaan . Pada siswa kelas VIII terlihat nilai rata-rata tes motorik tingkat/kelas I sebesar 55,26, nilai rata-rata tes motorik kelas II sebesar 66,31, dan nilai rata-rata tes motorik kelas III sebesar 76,31. Dengan demikian nilai rata-rata yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata uji tindakan kategori I, II, dan III sudah	Sama-sama membahas mengenai penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis problematika pembelajaran. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.

No	Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			memenuhi nilai integritas /ketuntasan		
4.	Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>) Kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang	Puput Hersa Amilus Senji (2018) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Secara umum guru IPS telah menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengacu pada pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran IPS terlaksana sebagaimana mestinya, namun guru masih belum mampu menggerakkan semangat belajar siswa. Permasalahan dalam pembelajaran adalah siswa masih kesulitan dalam	Sama-sama membahas mengenai problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implemetasi pendekatan saintifik. Pendekatan penelitian yang sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian inilebih memfokuskan pada problem/masalah yang dihadapi guru dan siswa pada proses pembelajaran IPS Terpadu.

No	Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			mencoba dan mengomunikasikan, serta guru kesulitan dalam mengembangkan RPP materi sejarah yang mencakup pendekatan saintifik.		
5.	Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram	Kadek Rusmawati Astawa (2020) Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 2, No. 2, Agustus 2020; 336-352	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, diantara jumlah siswa yaitu pada kasus awal 31, jumlah siswa yang konsentrasi baik sebanyak 20 siswa atau persentasen	Sama-sama membahas mengenai pendekatan saintifik.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis problematika pembelajaran. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.

No	Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			ya sebesar 64,52 %.		
6.	Kesulitan-kesulitan dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP	Eni Cahya Wijayanti, I Nyoman Sudana Degeng, Sumarmi (2016) Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol. 1, No. 11, November 2016; 2241-2247	Adanya penilaian yang kompleks. Materi yang terlalu banyak, waktu yang tidak mencukupi, penerapan pendekatan saintifik khususnya penalaran dan analisis tidak terlaksana, kesulitan dalam mengintegrasikan materi IPS yang komprehensif/terpadu, dan kurangnya sarana prasarana menjadi penyebab kesulitan yang dihadapi guru IPS dalam melaksanakan kurikulum.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada implementasi kurikulum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendekatan saintifik.

No	Judul Penelitian	Keterangan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
7.	Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Bongo	Darwin Une (2021) <i>Indonesian Journal of Social Science Education</i> (IJSSE) Vol. 3, No. 1, Juli 2021	Siswa memerlukan arahan dan bimbingan guru untuk memecahkan setiap langkah pendekatan saintifik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator penerapan pendekatan saintifik yang selalu mendapat nilai rendah, namun dengan arahan dan bimbingan guru, hasil belajar yang diperoleh meningkat.	Sama-sama membahas mengenai pendekatan saintifik.	Perbedaanya yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengaruh hasil belajar, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada problematika pembelajaran. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Problematika adalah masalah, hambatan, kesulitan, ataupun yang berkaitan dengan suatu keadaan yang tidak sesuai dengan harapan. Sedangkan pembelajaran adalah upaya sadar untuk menerapkan dan menerapkan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Oleh karena itu, problematika pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi masalah dan hambatan dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu penting yang harus dipahami siswa agar permasalahan yang dihadapi dalam prosesnya dapat segera diselesaikan. Berbagai permasalahan yang muncul akan teratasi apabila guru dapat mencoba berbagai cara agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya dengan meningkatkan pemahaman materi sesuai dengan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Meningkatkan kualifikasi dan kemampuan guru dalam menggunakan materi.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan metode ilmiah yang harus dipahami oleh guru dan siswa pada saat proses pelaksanaannya. Ciri dari metode saintifik sendiri adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu menuntut siswa untuk aktif menggali informasi secara mendalam, sedangkan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran IPS Terpadu yang menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*), dan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran IPS Terpadu yang menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian secara keseluruhan, perlu diuraikan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

